

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Kerajinan

Kerajinan adalah segala sesuatu yang terkait dengan karya tangan atau aktivitas yang terkait dengan produk yang dihasilkan melalui keahlian manual. (SH Hotima, 2019)

Tembaga

Tembaga adalah logam berwarna merah kecokelatan yang digunakan sebagai bahan baku untuk berbagai keperluan, seperti pembuatan kawat, panci, atau koin. (KBBI, 2024)

Pusat Kerajinan

Menurut Santoso, pusat kerajinan / *craft center* merupakan suatu tempat yang mempunyai satu atau lebih bengkel, galeri pameran, dan juga tempat jual-beli hasil kerajinan tangan. Bangunan dengan fungsi ini dirancang agar proses produksi kerajinan dapat dilihat secara langsung oleh pengunjung. (AZ Hanifah, 2019)

Creative Tourism

Creative Tourism / Pariwisata Kreatif adalah pariwisata yang memungkinkan pengunjung untuk menggali potensi kreatif mereka melalui partisipasi langsung dalam berbagai kursus dan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan budaya tempat tujuan mereka. (Greg Richards & Crispin Raymond, 2000)

Desa Tumang

Desa Tumang terletak di dalam wilayah Kelurahan Cepogo, di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Secara administratif, Desa Tumang merupakan salah satu dukuh di dalam wilayah Desa Cepogo, berjarak sekitar 18 km ke arah barat dari pusat Kabupaten Boyolali. (Peneilitian Pariwisata RIPPDA, 2023)

Kabupaten Boyolali

Kabupaten Boyolali terletak di antara 110°22'–110°50' bujur timur dan 7°36'–7°71' lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Boyolali mencapai 101.510,20 hektar, dengan terdiri dari tanah sawah seluas 22.830,83 hektar dan tanah kering seluas 78.679,37 hektar. (Pemerintah Kabupaten Boyolali, 2020)

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Kondisi Pariwisata Kabupaten Boyolali

Kabupaten Boyolali terletak disebelah timur kaki Gunung Merapi dan Gunung Merbabu dengan pemandangan yang sangat memukau dan mempesona, tanaman hijau dan pegunungan yang luas serta aktivitas Gunung Merapi terlihat jelas dengan aliran lahar dan asap. Jalur Surakarta-Boyolali-Cepogo-Selo-Borobudur (SSB) yang melewati dua gunung diusung sebagai jalur wisata menarik yang menjadi pilihan wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk melintas dari Kota Budaya Surakarta menuju Candi Borobudur. Kecamatan Selo dan Cepogo yang terletak dikaki Gunung Merbabu menjadi salah satu sentra penghasil sayur yang segar dan murah serta menjadi sentra kerajinan tembaga di Boyolali.

Wisatawan	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Boyolali (Orang)		
	2016	2017	2018
Wisatawan Mancanegara	2 007	1 372	1 216
Wisatawan Domestik	554 248	536 268	740 783
Jumlah	556 255	537 640	741 999

Gambar 1. Jumlah Wisatawan di Kabupaten Boyolali tahun 2016-2018

Sumber : BPS Kabupaten Boyolali, 2019

Berdasarkan tabel diatas, jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Kabupaten Boyolali mengalami penurunan dari tahun ketahun. Sedangkan untuk jumlah wisatawan domestik sedikit mengalami penurunan dari tahun 2016 – 2017 namun mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang cukup signifikan dari tahun 2017 – 2018. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Boyolali menjadi tujuan wisata bagi wisatawan domestik.

Selain panorama Gunung Merapi dan Merbabu, Boyolali juga memiliki tempat wisata seperti sumber mata air alami yang mengalir jernih dan masih

terjaga dengan baik ditempat wisata air, kolam renang, kolam ikan, dan rumah makan seperti Tlatar yang terletak 7 km sebelah utara Kota Boyolali, dan kawasan wisata air Pengging di Kecamatan Banyudono yang terletak 10 km sebelah timur Kota Boyolali. Selain itu di Kawasan Pengging masih dapat ditemui bangunan unik bersejarah milik Kasunanan Surakarta, salah satunya makam Raden Ngabeh Yosodipuro seorang pujangga Keraton Surakarta. Kabupaten Boyolali juga memiliki bebrapa waduk seperti Waduk Sidorejo, Waduk Kedung Ombo, Waduk Cengklik, dan masih banyak lagi, yang tentunya memiliki pemandangan yang indah dan mempesona.

Bulan	Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Boyolali (Orang)																	
	Umbul Pengging			Umbul Tlatar			Wana Wisata Telawa			Makam Yosodipuro			Waduk Cengklik			Arga Merapi Merbabu		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Januari	13186	11038	0	14700	9511	17276	9988	9971	0	3657	1203	0	893	680	0	0	0	0
Februari	12728	11943	0	10749	5264	9103	4629	2214	0	2650	901	0	720	681	0	0	0	0
Maret	12082	12180	5303	6146	8099	10918	8742	7244	0	4241	821	5384	821	618	0	0	0	2459
April	0	9712	3596	0	6245	4283	0	4689	1465	0	601	4367	0	672	450	0	0	1000
Mei	0	8658	10205	0	15220	21728	0	7030	18441	0	723	5276	0	677	458	0	0	4800
Juni	0	4962	5870	0	8842	15219	0	1814	6322	0	503	5017	0	264	453	0	0	4817
Juli	0	0	4556	0	0	13376	0	0	6576	0	0	4766	0	0	456	0	0	4510
Agustus	0	0	5479	0	0	7198	0	0	4423	0	0	4236	0	0	437	0	0	5046
September	0	0	5610	0	0	9287	0	0	4503	0	0	4125	0	0	446	0	0	4486
Oktober	12232	12686	6083	17870	12717	10537	9592	3748	5534	4982	421	4205	962	542	445	0	0	2850
November	14501	11730	5654	16411	15267	9552	5074	4392	4603	5643	562	4107	1013	487	453	0	0	1462
Desember	17236	15870	6836	11987	16980	16474	7222	5711	7083	6546	658	5105	1142	758	455	0	0	3473

Gambar 2. Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2022
Sumber : BPS Kabupaten Boyolali, 2023

1.2.2 Perkembangan Kerajinan Tembaga Desa Tumang

Sejak zaman Mataram, Desa Tumang telah dikenal sebagai salah satu pusat produksi kerajinan tembaga dan kuningan. Saat ini, Desa Tumang telah menjadi salah satu sentra kerajinan tembaga terbesar keempat di Jawa Tengah. Produk yang dihasilkan oleh Desa Tumang seperti vas bunga, mangkok, patung, kap lampu, kubah masjid, produk pesanan khusus, dan masih banyak lagi. (Data dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jawa Tengah, 1999)

Perubahan dan perkembangan bahan baku terjadi pada sentra kerajinan Tumang. Besi tua yang semula menjadi bahan baku utama digantikan oleh tembaga dan kuningan pada tahun 1930-an. Alasan perubahan ini adalah sulitnya memperoleh besi tua. Selain tembaga dan kuningan, alumunium juga dikembangkan sebagai bahan baku. Penyebabnya adalah kelangkaan bahan baku dan berkembangnya selera pasar. Saat ini produksi kerajinan Tumang

dapat memenuhi permintaan pasar dengan membuat produk dari bahan besi, tembaga-kuningan, dan alumunium.

Perkembangan penggunaan bahan baku juga diiringi dengan kemajuan teknologi produksi. Awalnya, teknologi yang digunakan hanya terfokus pada produksi peralatan dapur. Dalam perkembangan selanjutnya, nilai tambah produk semakin ditekankan dengan adanya sentuhan teknologi ukiran. Ketrampilan mengukir ini diperoleh melalui pelatihan disanggar seni dan sentra kerajinan logam Kota Gedhe di Yogyakarta. Pengenalan teknologi pengukiran memperkaya proses produksi dan produk yang dihasilkan, yang disebut kerajinan tradisional. Periode ini membedakan produk kerajinan tersebut dengan periode sebelumnya yang disebut periode tembaga-kuningan modern, meskipun periode tradisional belum berakhir.

1.2.3 Potensi Kerajinan Tembaga Desa Tumang

Desa Tumang telah berkembang menjadi salah satu sentra utama kerajinan tembaga terbesar di Jawa Tengah. dengan 50% penduduk atau 9.300 jiwa yang terdiri dari 2.600 kepala keluarga di Desa Tumang berprofesi sebagai pengrajin tembaga dan kuningan. Pembuatan kerajinan logam di Desa Tumang merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun temurun. Keahlian membuat kerajinan tembaga, kuningan, dan alumunium sebagian besar telah dimiliki oleh warga Tumang secara turun temurun. Jumlah IKM di sentra IKM Tumang sebanyak 640 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 2.344 orang. Setiap IKM rata-rata mempekerjakan 4 sampai 10 orang, namun ada yang sampai 40 orang.

Awalnya banyak peralatan rumah tangga seperti dandang, wajan, kuali, kendil dan lain-lain diproduksi di Desa Tumang. Seiring berjalannya waktu, kerajinan tembaga dan kuningan di desa Tumang berkembang dengan sentuhan kreativitas. Pada akhirnya, produk yang dihasilkan dari Desa Tumang menjadi representasi seni dan kerajinan berkualitas tinggi. Bahkan saat ini kerajinan tembaga, alumunium, dan kuningan yang dihasilkan oleh Desa Tumang tidak hanya berskala kecil, namun juga berskala besar

seperti dekorasi gapura, hiasan relief, kubah tempat ibadah, dan masih banyak lagi. Kini 53% produk kerajinan tembaga dari Desa Tumang diekspor ke berbagai negara termasuk Amerika Serikat, Australia, Inggris, Jepang, Filipina, Perancis, dan Malaysia, lalu sisanya dijual dan dipasarkan keseluruhan pasar lokal di Indonesia.

1.2.4 *Creative Tourism* Sebagai Sarana Edukasi

Pada Desa Tumang sendiri terdapat beberapa galeri kerajinan tembaga yang dikelola secara perorangan dan dapat dikunjungi oleh masyarakat luas untuk melihat dan membeli kerajinan tembaga yang diproduksi oleh setiap pengrajin yang ada di Desa Tumang. Namun galeri kerajinan pada sentra kerajinan tembaga Desa Tumang tidak menawarkan kepada pengunjung untuk ikut langsung dalam proses kerajinan sehingga pengunjung tidak mengetahui bagaimana proses produksi kerajinan tembaga oleh para pengrajin di Desa Tumang. Hal ini menjadikan galeri/sentra kerajinan tembaga Desa Tumang tidak memiliki daya tarik bagi masyarakat luas yang masih awam dengan kerajinan tembaga untuk mengunjungi galeri/sentra kerajinan tembaga dikarenakan tidak adanya atraksi selain hanya melihat kerajinan yang dijual.

Proses kerajinan tembaga Desa Tumang tidak bersifat komersil yang artinya jika ingin melihat proses kerajinan tembaga Desa Tumang secara langsung untuk keperluan dokumentasi dan penelitian maka memerlukan izin terlebih dahulu kepada pengrajin tembaga Desa Tumang. Untuk memperkenalkan kerajinan tembaga Desa Tumang kepada masyarakat luas maka diperlukan suatu wadah yang bersifat komersil dimana mampu memberikan daya tarik berupa pengalaman kreatif tentang proses kerajinan tembaga Desa Tumang kepada masyarakat luas. Wadah tersebut berupa perancangan pusat kerajinan berbasis *Creative Tourism*, dimana *creative tourism* sendiri memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk ikut langsung dalam proses kerajinan tembaga Desa Tumang sehingga pengunjung yang datang tidak hanya melihat dan membeli kerajinan tembaga

saja tetapi juga akan mendapatkan pengalaman kreatif tentang proses kerajinan tembaga Desa Tumang. Pusat kerajinan memiliki dua fungsi utama yaitu yang pertama adalah fungsi komersil yang mempermudah pengunjung untuk melihat dan membeli kerajinan tembaga yang diproduksi oleh para pengrajin Desa Tumang tanpa harus mengunjungi satu persatu galeri dan fungsi yang kedua adalah sebagai sarana edukasi tentang proses kerajinan tembaga Desa Tumang kepada masyarakat luas.

1.3 Rumusan Permasalahan

Merancang perancangan Pusat Kerajinan Tembaga dari Desa Tumang Berbasis *Creative Tourism* di Boyolali, berdasarkan pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

- Apa saja aktivitas dari para pengrajin tembaga Desa Tumang yang perlu diwadahi agar mampu meningkatkan nilai ekonomi masyarakat lokal ?
- Strategi desain apa yang mampu mewadahi aktivitas dan keterampilan para pengrajin tembaga dari Desa Tumang ?

1.4 Tujuan Perancangan

Merancang perancangan Pusat Kerajinan Tembaga dari Desa Tumang Berbasis *Creative Tourism* di Boyolali, memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut :

- Mampu mewadahi seluruh aktivitas para pengrajin tembaga Desa Tumang dari proses pembentukan, proses pengukiran, hingga proses *finishing*.
- Menciptakan pusat kerajinan yang mampu mewadahi berbagai aktivitas pengrajin dan pengunjung dengan menyediakan berbagai fasilitas berbasis *creative tourism*.

1.5 Sasaran Perancangan

- Mampu merancang pusat kerajinan dengan tata ruang yang dapat menampung proses produksi dari awal hingga penjualan sentra kerajinan tembaga dari Desa Tumang.

- Mampu merancang pusat kerajinan yang dapat menjadi tempat rekreasi dan wisata edukasi bagi masyarakat luas tentang proses pengolahan kerajinan tembaga dari Desa Tumang.

1.6 Lingkup Pembahasan

Batasan pembahasan pada perancangan Pusat Kerajinan Tembaga dari Desa Tumang berbasis *Creative Tourism* di Boyolali, yaitu :

1. Perancangan Pusat Kerajinan ini mewadahi kegiatan pengrajin kerajinan tembaga dari Desa Tumang dari proses produksi sampai proses penjualan.
2. Perancangan Pusat Kerajinan tidak hanya menjadi pusat layanan informasi bagi masyarakat umum terkait proses produksi kerajinan tembaga dari Desa Tumang, tetapi juga sebagai sarana edukatif dan rekreatif.
3. Perancangan Pusat Kerajinan hanya menggunakan pendekatan *Creative Tourism* untuk menciptakan daya tarik bagi masyarakat luas.
4. Perancangan Pusat Kerajinan tergolong dalam skala bangunan dan bukan kawasan wisata, sehingga berfokus pada bangunan pusat kerajinan.

1.7 Metode Pembahasan

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

A. Observasi

Melakukan observasi ke Desa Tumang khususnya sentra kerajinan tembaga yang ada di Desa Tumang maupun fasilitas lain untuk kegiatan jual-beli kerajinan yang terdapat di Desa Tumang seperti galeri kerajinan. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan data lapangan, seperti:

- a) Sejarah dan perkembangan kerajinan tembaga di Desa Tumang.
- b) Proses produksi kerajinan tembaga dari awal hingga selesai.
- c) Kebutuhan ruang dalam proses kerajinan tembaga.
- d) Permasalahan / kendala yang dihadapi para pengrajin.

B. Studi Literatur

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari kajian teori-teori yang dapat dijadikan referensi, seperti teori tentang pusat kerajinan, kondisi pariwisata di Kabupaten Boyolali, dan kerajinan tembaga di Desa Tumang, mulai dari sejarah hingga proses produksinya. Kegiatan ini melibatkan penelusuran literatur dari jurnal, buku, internet, serta sumber informasi lainnya.

1.7.2 Metode Perancangan

1. Latar Belakang

Pada tahap ini, kita akan membahas latar belakang perancangan yang mencakup alasan pemilihan objek, yaitu Pusat Kerajinan, yang berlokasi di Kecamatan Cepogo, Boyolali, serta konsep perancangannya yang berbasis *Creative Tourism*.

2. Permasalahan Desain

Mengidentifikasi permasalahan pada lokasi yang menjadi latar belakang perancangan. Permasalahan terbagi menjadi dua, yaitu non-arsitektural dan arsitektural. Dari dua permasalahan tersebut maka dapat ditentukan rumusan masalah secara umum dan khusus.

3. Variabel Desain

Variabel desain diperoleh melalui tema perancangan, yaitu konsep *creative tourism*. Konsep ini akan menjadi pedoman dalam perancangan dan menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi.

4. Analisa Desain

Analisa desain dibagi menjadi 2 yaitu Analisa makro dan Analisa mikro. Analisa makro meliputi kondisi pariwisata di Kabupaten Boyolali, sejarah dan perkembangan kerajinan tembaga di Desa Tumang, serta permasalahan yang dihadapi para pengrajin dari Desa Tumang. Sedangkan untuk analisa mikro meliputi tipologi pusat kerajinan dari kebutuhan ruang, fasad, tata letak massa, pola sirkulasi, dll.

5. Konsep Desain

Melakukan sintesis adalah langkah penting untuk mendapatkan konsep dasar desain. Konsep dasar desain ini diperoleh melalui analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Konsep tersebut merupakan ide atau gagasan dalam desain yang menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi.

6. Skematik Desain

Pada tahap ini, konsep akan diperluas dan dikembangkan menjadi ide atau gagasan yang diwujudkan dalam bentuk gambar sketsa atau model 3D.

1.7.3 Metode Uji Desain

Dalam perancangan Pusat Kerajinan Tembaga berbasis *Creative Tourism*, metode pengujian desain dilakukan dengan mengacu pada tiga prinsip dalam menciptakan ruang-ruang untuk dapat mewadahi *creative tourism* menurut Richards, Wisansing, & Paschinger (2018) yaitu, *Stories, Senses, & Sophistication*.

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan Konsep Perancangan Arsitektur adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

- Deskripsi Judul
- Latar Belakang
- Rumusan Permasalahan
- Tujuan dan Sasaran Perancangan
- Lingkup Pembahasan
- Metode Pembahasan
- Sistematika Penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

- Kajian Objek
- Studi Kasus

- Kajian Tema Perancangan
- Parameter Desain

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI

- Pemilihan Lokasi Perancangan
- Tinjauan Kabupaten Boyolali (Makro)
- Tinjauan Kecamatan Cepogo (Messo)
- Analisa Tapak Terpilih (Mikro)
- Gagasan Perancangan

BAB IV : ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN

- Analisa dan Konsep Ruang
- Analisa dan Konsep Site
- Analisa dan Konsep Zonasi
- Analisa dan Konsep Tata Massa
- Analisa dan Konsep Tata Ruang
- Analisa dan Konsep Eksterior dan Interior
- Analisa dan Konsep Struktur dan Utilitas